

PEMAAFAN DAN PERILAKU AGRESI SISWA

Sayyidati Qarina
H. Fuad Nashori

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
Email: fuadnashori@uii.ac.id

Abstract

This research is aimed to gain understanding of negative relation between forgiveness and aggression on high school student. The higher level of forgiveness resulting lower level of aggressiveness. The numbers of subject on this research is approximately 124 subjects. High school student both men and women are the criteria of the subjects. The scale which is used on this research is using forgiveness scale adapted from Nashori forgiveness scale match with Nashory's aspects and aggressiveness aspect is modified based on Buss Perry Scale is course with Buss Perry. Corelation analysis is using Pearson methode with value at $r= 0.409$ and $p=0.000$ ($p < 0.001$). That value indicate negative relationship between forgiveness and aggressiveness on high school student.

Keywords : aggression, forgiveness, high school students

Pada umumnya anak remaja, khususnya siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan individu yang ingin diakui oleh orang lain dengan cara yang bermacam-macam, termasuk cara yang bersifat negatif. Menurut Hall (Sarwono, 2006), masa remaja adalah masa yang mencerminkan kebudayaan modern yang penuh dengan gejolak akibat pertentangan nilai-nilai. Blos (Sarwono, 2006) mengatakan bahwa remaja madya berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana yang paling baik. Selain itu, Papalia (2008) mengatakan bahwa remaja memiliki pemikiran yang kurang matang sehingga mereka merasa dunia mengelilingi mereka. Dalam penelitiannya, Lopez, Perez, Ochoa dan Ruiz (2008) mengatakan remaja yang melakukan perilaku agresi menunjukkan kebutuhan pengakuan yang kuat. Mereka ingin dianggap sebagai yang paling kuat dan berbeda.

Perilaku agresi, menurut Atkinson, Atkinson dan Hilgard (2008), adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun verbal ataupun merusak harta benda yang dilakukan dengan sengaja untuk mengakibatkan luka. Atkinson dkk (2008) menambahkan kembali bahwa agresi merupakan respon yang dominan terhadap frustrasi, sehingga orang yang mengalami frustrasi berkemungkinan besar melakukan agresi.

Salah satu permasalahan yang terjadi adalah adanya berbagai perilaku yang sangat destruktif di kalangan remaja, seperti pembunuhan. Angka kekerasan pada pelajar di Yogyakarta tercatat meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2011 ada sembilan kasus perkelahian, tahun 2012 terjadi lima kasus dan tahun 2013 terjadi lima kasus kekerasan antar pelajar. Kasus-kasus tersebut berujung dengan dua cara, yaitu berdamai dan sidang (Republika, 2013). Salah satu bentuk kekerasasn adalah pembunuhan. Ada kejadian remaja berumur 15 tahun yang dibunuh oleh remaja lain yang berumur 14, 15 dan 17 tahun di Kalasan, Yogyakarta. Berdasarkan pemeriksaan pembunuhan tersebut didasari oleh sakit hati salah satu pelaku karena mendapatkan SMS yang menyinggung perasaannya (Jogjatv.com, 2013). Kejadian sejenis adalah pembunuhan yang terjadi pada siswa 15 tahun di Bogor. Pembunuhan tersebut juga didasari oleh rasa sakit hati karena tersinggung oleh ucapan korban yang sering memarahinya. Pelaku dari permasalahan ini juga berumur 15 tahun, yaitu teman dekatnya sendiri (Kompas.com, 2013).

Berkowitz (1995) beranggapan bahwa kejadian yang tidak enak menimbulkan perasaan negatif yang berkemungkinan memiliki dua reaksi asosiasi primitif, yaitu reaksi yang berhubungan dengan ketakutan dan reaksi yang berhubungan dengan agresi. Kedua reaksi ini berupa respon motorik ekspresif, reaksi psikologis, pikiran dan ingatan. Reaksi yang ditimbulkan dari ketakutan adalah ketakutan awal yang kemudian menghasilkan rasa takut, sedangkan reaksi yang berkaitan dengan agresi adalah ketakutan awal yang menghasilkan sakit hati, tersinggung atau amarah. Reaksi pikiran yang dihasilkan oleh kedua respon tersebut berkaitan dengan atribusi, kejadian akibat yang diantisipasi, aturan sosial tentang emosi yang sesuai dengan situasi, konsepsi tentang sifat emosi tertentu, dan sebagainya. Scheneiders (Putri, 2013) berpendapat perilaku agresi merupakan reaksi dari luapan emosi terhadap ketidakmampuan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengerusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang dieskpresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non verbal. Kartono (Putri, 2013) juga mengungkapkan bahwa agresi adalah ledakan emosi dan kemarahan yang meluap dalam bentuk tidak terkendali, penyerangan, penyeragaman, serangan kejahatan, perlakuan yang menimbulkan penderitaan dan kesakitan, perusakan, dan tindakan permusuhan ditujukan kepada seseorang atau benda.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresi remaja menurut Graham (Sarwono, 2006) ada dua, yaitu faktor eksternal dan factor internal. Pertama, factor eksternal, seperti perekonomian yang rendah, gangguan lingkungan, faktor sekolah, keluarga yang tidak harmonis dan pengasuhan orang tua. Kedua, faktor internal seperti faktor bakat yang mempengaruhi temperamen (pemarah, hiperaktif dan lain-lain), cacat tubuh dan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrial, Supriyono dan Pertiwi (2013) juga menunjukkan adanya faktor internal yang mempengaruhi individu untuk berperilaku agresif yaitu (1) kebutuhan ekonomi yang terbatas, (2) membela diri ketika harga diri direndahkan atau dikhianati, (3) naluri pertahanan diri, (4) mudah terpancing emosi, (5) ingin mencari pelampiasan, (6) adanya tekanan dalam diri yang sangat kompleks, dan (7) perasaan benci terhadap orang lain atau kelompok.

Dari penjelasan di atas, salah satu penyebab agresi adalah kondisi emosi individu. Bila emosi terpancing, atau perasaan benci menguat, maka peluang adanya agresivitas besar. Sebaliknya, bila individu mampu memaafkan, maka agresi dapat diminimalisasi. Nashori (2011) mengungkapkan bahwa memaafkan ditandai menghilangnya rasa marah-benci-sakit hati, menghilangnya pikiran negatif, tidak adanya perkataan atau omongan yang menyakitkan, tidak adanya keinginan untuk balas dendam, tidak menghindar serta lebih peduli terhadap orang lain yang telah menyakitinya. Nashori (2011) juga menambahkan bahwa pemaafan (*forgiveness*) adalah kemauan meninggalkan hal yang tidak menyenangkan yang berasal dari hubungan interpersonal dengan orang lain serta mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang positif terhadap pelaku. Gani (2011) menjelaskan yang dimaksud dalam memaafkan adalah menerima apa yang terjadi, menunda kemarahan, bersikap netral dan membuat diri sendiri merasa baik. Gani menegaskan bahwa memaafkan tidak sama dengan memaklumi, melupakan, membenaran, menenangkan, berpura-pura memaafkan serta tidak sama dengan tidak mengadili.

Tidak adanya keinginan untuk memaafkan atau meminta maaf dalam diri individu membuat orang lain tidak menerima apa yang terjadi sehingga timbulnya kedongkolan atau rasa amarah di dalam hati (Maullet dan Gauche, 2008). Anderson dan Bushman (Guimetti dan Markey, 2007) beranggapan amarah tersebutlah yang akan menyebabkan terjadinya tindakan kekerasan fisik. Kekerasan fisik yang dilakukan hanya untuk melepaskan rasa sesak atau ketidakterimaan perilaku walaupun terkadang tindakan tersebut dapat terjadi diluar kesadaran pelaku. Nashori (2011) mengatakan memaafkan dilakukan dengan adanya menerima perilaku buruk dari lawan atau pelaku tanpa bermaksud untuk membalas perilaku tersebut.

Menghilangkan rasa kesal dan sesak di dalam hati dengan cara mengingat akibat apa yang akan terjadi kedepannya dan menahan amarah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat memaafkan juga mempengaruhi tingkat perilaku agresi seseorang. Penelitian dilakukan untuk mengetahui hubungan negatif antara pemaafan terhadap perilaku agresi pada siswa SMA. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara pemaafan dan perilaku agresi pada siswa SMA.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang berumur sekitar 14 hingga 18 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk melihat korelasi antara pemaafan dan agresi pada siswa SMA. Penelitian melibatkan satu atau lebih variabel. Metode penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara mengukur yaitu membandingkan hal yang diukur dengan alat ukur yang berupa angket atau kuesioner yang menggunakan skala yang diberikan kepada responden dan kemudian diskor atau dinilai. Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala perilaku agresi (*aggression*) dan skala pemaafan (*forgiveness*).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini diadaptasi dari skala *Buss Perry Scale* berdasar konstruk agresi menurut Buss dan Perry (1992) yang terdiri dari 29 aitem. Skala ini mengandung empat aspek, yaitu kemarahan, dendam, agresi verbal dan agresi fisik. Faktor tersebut dibuat berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Buss dan Perry. Uji coba pada skala menggunakan 55 subjek dengan nilai reliabilitas 0,850 dan nilai daya beda yang bergerak dari -0,092 hingga 0,679.

Skala berikutnya yang digunakan adalah skala pemaafan yang merupakan hasil modifikasi dari aspek-aspek pemaafan yang dikemukakan oleh Nashori (2011). Skala terdiri dari 27 aitem yang mengandung tiga aspek yaitu emosi, kognisi dan interpersonal. Skala ini juga menggunakan 55 subjek dengan nilai reliabilitas 0,740 dan validitas yang bergerak dari -0,040 hingga 0,562.

Data yang didapat diolah menggunakan Analisis data penelitian silakukan dengan statistik data dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows* untuk mengolah seluruh data dan mendapatkan reliabilitas, validitas serta analisis data. analisis data yang digunakan adalah analisis data hubungan atau korelasi dari *Pearson*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 124 subjek siswa SMA dengan umur sekitar 14 sampai 18 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berikut deskripsi subjek penelitian :

Tabel 1. Deskriptif Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia

Jenis Kelamin	Subjek		Usia Subjek	Subjek	
	Jumlah	%		Jumlah	%
Perempuan	76	61,29%	14 tahun	1	0,8%
Laki-laki	48	38,7%	15 tahun	18	14,51%
			16 tahun	63	50,8%
			17 tahun	38	30,64%
			18 tahun	4	3,22%
Jumlah	124	100%		124	100%

Berikut deskripsi statistik penelitian dan kategorisasi subjek :

Tabel 2. Deskriptif Statistik Data Penelitian

Data Empirik				
Variabel	Min	Max	Mean	SD
Pemaafan	35	89	60,49	8,21
Agresi	24	77	53,57	11,24

Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa variabel pemaafan pada subjek dalam penelitian ini berada pada mean sebesar 60,49 dengan standar deviasi (SD) sebesar 8,21. Sedangkan variabel perilaku agresi pada subjek berada pada mean sebesar 53,57 dengan standar deviasi (SD) sebesar 11,24.

Tabel 3. Kategorisasi Subjek pada Variabel Perilaku agresi

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	$X < 44,0000$	20	16,1%
Rendah	$44,0000 \leq X < 52,0000$	29	23,3%
Sedang	$52,0000 \leq X < 57,0000$	25	20,1%
Tinggi	$57,0000 \leq X \leq 64,0000$	25	20,1%
Sangat Tinggi	$X > 64,0000$	25	20,1%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa 29 subjek (23,3%) masuk dalam kategori subjek yang memiliki perilaku agresi rendah, 20 subjek (16,1%) masuk dalam kategori sangat rendah, 25 subjek (20,1%) masuk dalam kategori sedang, 25 subjek (20,1%) masuk dalam kategori tinggi dan 20 subjek (20,1%) masuk dalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan tabel di atas, variabel perilaku agresi sebagian besar masuk pada kategori tinggi.

Tabel 4. Kategorisasi Subjek pada Variabel Pemaafan

Kategorisasi	Skor	Frekuensi	Prosentase
Sangat Rendah	$X < 54,0000$	20	16,1%
Rendah	$54,0000 \leq X < 58,0000$	28	22,5%
Sedang	$58,0000 \leq X < 62,0000$	23	18,5%
Tinggi	$62,0000 \leq X \leq 66,0000$	24	19,3%
Sangat Tinggi	$X > 66,0000$	29	23,3%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa 29 subjek (23,3%) masuk dalam kategori sangat tinggi, 28 subjek (22,5%) masuk dalam kategori rendah, 24 subjek (19,3%) masuk dalam kategori tinggi, 23 subjek (18,5%) masuk dalam kategori sedang dan 20 subjek (16,1%) masuk dalam kategori sangat rendah. Data tersebut menunjukkan variabel pemaafan sebagian besar masuk dalam kategori tinggi.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah setiap variabel penelitian terdistribusi normal. Variabel dapat dikatakan normal apabila $p > 0,05$, jika $p < 0,05$ maka variabel penelitian dikatakan terdistribusi secara tidak normal. Uji normalitas dilakukan pada variabel perilaku agresi dan pemaafan dengan menggunakan teknik *one sample kolmogrov-smirnov*. Hasil dari uji normalitas yang didapat sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Skor	K-SZP	Keterangan
Agresi	0,677	0,749	Normal
Pemaafan	0,819	0,514	Normal

Pada tabel tersebut variabel perilaku agresi memiliki nilai $p = 0,749$ dan variabel pemaafan memiliki nilai $p = 0,514$. Nilai yang didapat menyatakan bahwa kedua variabel terdistribusi secara normal.

Selanjutnya, uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah kedua variabel penelitian memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linearitas didapatkan dengan menggunakan teknik

compare means. Hubungan antara variabel dikatakan linier jika $p < 0,05$, jika $p > 0,05$ maka variabel penelitian dikatakan tidak linier. Hasil uji linearitas yang didapat sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F	P	Keterangan
Pemaafan terhadap perilaku agresi	23,192	0,000	Linear

Tabel 6 di atas menunjukkan uji linearitas perilaku agresi dengan pemaafan memperoleh F linearity 23,192 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai yang didapat menyatakan bahwa kedua variabel tersebut linier.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemaafan dengan perilaku agresi, maka digunakan teknik analisis korelasi *Pearson* dengan menggunakan *SPSS 21.0 for windows*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan negatif antara pemaafan dan perilaku agresi pada siswa SMA. Hasil dari uji hipotesis sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	P	Keterangan
Pemaafan terhadap perilaku agresi	-0,409	0,000	Diterima

Pada tabel tersebut menunjukkan korelasi $r = 0,409$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Angka tersebut menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel. Dengan demikian hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan negatif antara pemaafan dan perilaku agresi pada siswa SMA diterima.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pemaafan dan perilaku agresi pada siswa SMA. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 124 subjek dengan menggunakan dua jenis skala, yaitu skala perilaku agresi dan skala pemaafan. Kedua skala tersebut merupakan hasil modifikasi, skala perilaku agresi diadaptasi dari *Buss Perry Scale* yang dibuat oleh Buss dan Perry (1992) yang terdiri dari 29 aitem. Sedangkan skala pemaafan diadaptasi dari Skala Pemaafan Nashori (2011) yang terdiri dari 27 aitem. Setelah dilakukannya uji coba (*try out*) kepada 55 subjek maka didapatkan nilai alpha sebesar 0,850 dan validitas yang bergerak mulai dari 0,254 sampai dengan 0,679 pada skala perilaku agresi. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala perilaku agresi merupakan alat ukur yang reliabel dan valid. Pada skala pemaafan alpha 0,740 dan validitas bergerak dari 0,250 sampai dengan 0,540. Nilai tersebut menunjukkan bahwa skala pemaafan merupakan alat ukur yang reliabel dan valid.

Berdasarkan hasil uji normalitas maka kedua variabel dinyatakan normal karena variabel perilaku agresi memiliki nilai $p = 0,749$ dan variabel pemaafan memiliki nilai $0,514$ di buat ($p > 0,05$). Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode analisis dari *Pearson*, dikarenakan kedua variable dinyatakan normal.

Berdasarkan analisis penelitian *Pearson* dikeathui bahwa terdapat korelasi sebesar $r = 0,409$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Nilai tersebut menyatakan adanya hubungan negatif antara pemaafan dan perilaku agresi pada siswa SMA. Semakin tinggi pemaafan seorang siswa maka semakin rendah perilaku agresi yang dilakukannya. Sebaliknya semakin rendah pemaafan seorang siswa maka semakin tinggi perilaku agresi yang dilakukannya.

Penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Gauche dan Mullet (2008). Individu yang mudah memaafkan maka tidak melakukan tindak kekerasan dan individu yang sulit memaafkan lebih sering melakukan tindak kekerasan. Kekerasan tersebut bahkan bisa terjadi di tempat umum.

Salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresi adalah konsumsi obat-obatan terlarang atau minum-minuman keras. Nugroho (2007) berpendapat bahwa mengkonsumsi minuman-minuman keras menyebabkan tingkah laku yang tidak terkontrol sehingga mengakibatkan perilaku agresi. Dalam penelitiannya, Nugroho mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan positif antara perilaku minum minuman keras dengan perilaku agresif pada remaja.

Selain faktor dari konsumsi obat-obatan terlarang dan minuman keras faktor lain dari adanya perilaku agresi adalah lingkungan di mana remaja beradaptasi dan berkembang. Dayakisni dan Hudaniah (2009) berpendapat bahwa faktor dari adat atau lingkungan yang terbiasa melakukan kekerasan. Salah satu penelitian yang terkait pernah dilakukan oleh Yulianti (2005) yaitu remaja dengan keluarga yang bercerai memiliki perilaku agresi lebih besar daripada remaja dengan keluarga yang utuh. Hal tersebut menandakan bahwa keluarga atau lingkungan atau adat yang ada disekitar remaja sangat membentuk bagaimana remaja tersebut berperilaku.

Nashori (2011) berpendapat bahwa memaafkan ditandai dengan hilangnya rasa marah-benci-sakit hati, hilangnya pikiran negatif, tidak adanya perkataan atau omongan yang menyakitkan, tidak adanya keinginan untuk balas dendam, tidak menghindar serta lebih peduli terhadap orang lain yang telah menyakitinya. Gauche dan Mullet (2008) beranggapan bahwa korban yang mengalami kekerasan psikologis lebih sulit untuk memaafkan. Tidak hanya korban yang mengalami kekerasan psikologis, namun yang menjadi korban kekerasan fisik dan verbal juga tidak mudah untuk memaafkan pelaku. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah perilaku agresi maka semakin tinggi pemaafan yang dilakukan.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa adanya hubungan negatif antara pemaafan dengan perilaku agresi pada siswa SMA.

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan, hal ini dikarenakan adanya subjek penelitian yang melakukan *faking good* atau ketidakseriusan dalam pengisian angket. Peneliti menemukan beberapa subjek yang mengisi angket hanya dengan menjawab satu angka saja dari awal sampai akhir. Kekurangan ini juga bisa dikarena pengambilan data yang dilakukan setelah ujian atau ketika subjek sedang lelah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara pemaafan dengan perilaku agresi pada siswa SMA di Yogyakarta. Hal tersebut menyimpulkan bahwa

hipotesis penelitian yang diajukan dinyatakan diterima. Jika semakin tinggi pemaafan pada siswa maka semakin rendah perilaku agresi yang dilakukannya. Sebaliknya jika semakin tinggi perilaku agresi yang dilakukan siswa maka semakin rendah pemaafan yang dilakukannya.

Saran

Ada sejumlah saran yang dapat peneliti berikan. Pertama: saran bagi peneliti selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan dengan penelitian yang sama disarankan untuk menyiapkan administrasi sebelum pengambilan data. Tanggal dan waktu yang disesuaikan terlebih dahulu dengan subjek yang ingin diteliti sehingga tidak mempengaruhi hasil pengambilan data.

Kedua: saran bagi subjek penelitian. Bagi subjek penelitian yang dimana dalam penelitian ini adalah siswa SMA yang berada di Yogyakarta disarankan untuk tetap mempertahankan sikap dan sifat saling memaafkan untuk menghindari meningkatnya perilaku agresi di sekolah ataupun di luar sekolah. Bagi subjek yang memiliki perilaku agresi tinggi diharapkan untuk mengurangi tindakan kekerasan, baik itu sesama teman ataupun orang lain sehingga terciptanya kedamaian.

Ketiga: saran bagi pihak *sekolah*. Bagi pihak sekolah disarankan untuk tetap mengajarkan siswa untuk saling memaafkan serta rasa kasih sayang antar teman. Pembelajaran tentang rasa kasih sayang serta kedamaian sangatlah penting untuk mengurangi tingkat perilaku agresi pada siswa dan juga mengurangi tingkat tawuran antar siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, R. L. dan Atkinson, I. C. dan Hilgard, E. R. (2008). *Pengantar Psikologi ; Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Azwar, S. (2008). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Baron, R.A. dan Byrne, D. 2009. *Psikologi Sosial ; Edisi Kesepuluh, Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Berkowitz, L. (1995). *Agresi 1 : Sebab dan Akibatnya, Seri Umum No.16A*. Jakarta : Pustaka Bianaman Pressindo.
- Buss, A. H. dan Perry, M. (1995). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, (63) 3, 452-459.
- Dayakisni, T. dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang : UMM Press
- Fitrah, D. M. (2011). *Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Pemaafan pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas IslamIndonesia. *Skripsi*. (tidak diterbitkan)
- Gani, A. H. (2011). *Forgiveness Therapy “Maafkanlah Niscaya Dadamu Lapang*. Yogyakarta : Kanisius.
- Gauche, M dan Mullet, E. (2008). Effect Of Context And Personality On The Forgiveness Schema. *Am Journal Psychol*. (121) 4, 1-8.
- Giumetti, G. W. dan Markey, P. M. (2007). Violent Video Games and Anger as Predictors of Aggression. *Journal of Research in Personality* (30), 1-10.
- Hasanah, U. (2009). Hubungan antara Religiusitas dengan Pemaafan pada Remaja. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. (tidak diterbitkan)
- Hendy, A. (2008). *Hubungan Asertivitas dengan Pemaafan pada Mahasiswa*. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. (tidak diterbitkan)

- Jogjatv.tv. Pembunuhan Nanda Karena Tersinggung SMS. (diunduh melalui jogjatv.tv/berita/10/07/2013/pembunuhan-nanda-karena-tersinggung-sms pada tanggal 10/09/2014)
- kbbi.web.id. *Kamus Online Bahasa Indonesia*. (unduh pada tanggal 06/06/2013)
- Kompas.com. (2011). Usia Penjahat yang Kian Muda Sungguh Merisaukan. (diunduh melalui megapolitan.kompas.com /read/2013/09/04/0929085/mediasiber.html pada tanggal 10/09/2014)
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Kusumo, N. (2007). *Perilaku agresi Remaja Ditinjau Dari Perilaku Minum Minuman Keras*. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang (*Skripsi*). Semarang :Pustaka Unika.
- Lopez, E. E., Perez, S. M., Ochoa, G. M. dan Ruiz, D. M. (2008). Adolescent Aggression : Effect Of Gender and Family and School Enviroments. *Journal Of Adolescence*(31), 433-450.
- McCullough, M. E. (2001). Forgiveness : Who Does It and How Do They Do It? *Journal of Psychological Science*,(10) 6, 194-197.
- Mu'arif, A. 2005. Hubungan Kecemasan dan Perilaku agresi. *Humanitas : Indonesian Psychology Journal*, (2) 2, 102-111.
- Nashori, F. 2011. Meningkatkan Kualitas Hidup dengan Pemaafan. *Jurnal UNISIA* (33) 75. 214-226
- Papalia, D. E. dan Old, S. W. dan Feldman, R. D. 2008. *Psikologi Perkembangan. Edisi Kesembilan*. Jakarta : Kencana.
- Purwanto. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif : untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Putri, K. R. A. 2013. Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda.*eJurnal Psikologi*,(3), 241-253.
- Reber, A. S. dan Reber, E. S. (2010). *Kamus Psikologi*. Celeban Timur : Pustaka Belajar.
- Sarwono, S, W. (2006). *Psikologi Remaja*. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Satowo, I. (2012). *Perilaku Agresif Anggota Ormas X*. Fakulas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. *Skripsi*. (tidak diterbitkan)
- Syahrial, R. A., Supriyono, Y., dan Pratiwi, A. (2013). Faktor – faktor Penyebab Munculnya Perilaku Agresi Anak Jalanan Kota Malang. *Jurnal Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Yulianti, E dan Nisfiannoor, M. (2005). Perbandingan Perilaku Agresif antara Remaja yang Berasal dari Keluarga Bercerai dengan Keluarga Utuh. *Jurnal Psikologi*. (3) 1, 1-18.

PERSYARATAN NASKAH UNISIA

Artikel Jurnal UNISIA

1. Artikel yang dikirim merupakan suatu hasil penelitian Ilmu-ilmu Sosial.
2. Artikel yang dikirim ke Jurnal UNISIA adalah artikel yang tidak sedang dikirimkan ke terbitan/jurnal lain dan belum pernah dipublikasikan di jurnal lain, jika pernah disajikan pada pertemuan ilmiah terbatas harap diberi keterangan.

Sistematika Penulisan Artikel

1. JUDUL
Judul ditulis singkat, jelas, informative dan tidak lebih dari 14 kata.
2. NAMA PENULIS DAN INSTITUSI
Ditulis dengan tidak mencantumkan gelar akademik, disertai asal lembaga/institusi.
3. ABSTRAK DAN KATA KUNCI
Abstrak ditulis dalam bahas Indonesia dan Bahasa Inggris + 100 kata, memuat secara ringkas dan padat isi artikel. Kata Kunci ditulis antara 3-5 kata.
4. PENDAHULUAN
Menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan pada akhir bagian ini menjelaskan organisasi tulisan.
5. REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA
Berupa uraian tentang penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya tentang topic yang sama.
6. LANDASAN TEORI
Berisi teori yang digunakan di dalam penelitian.
7. METODOLOGI PENELITIAN
Menguraikan tentang alat analisis yang digunakan serta data dan sumber data yang digunakan.
8. PEMBAHASAN HASIL
Berupa uraian tentang hasil dari penelitian yang dilakukan
9. PENUTUP
Dapat berupa kesimpulan, saran, jawaban atau klarifikasi permasalahan yang dibahas.
10. DAFTAR PUSTAKA
Memuat sumber-sumber yang diacu pada penulisan artikel, hanya sumber-sumber yang digunakan yang dimuat dalam daftar pustaka.

Format Penulisan

1. Artikel diketik pada satu sisi kertas kuarto dengan spasi ganda, kecuali kutipan langsung yang diindent, diketik satu spasi. Tiap awal paragraph diketik menjorok ke dalam lima ketukan.
-

2. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang memenuhi kaidah penulisan yang baik dan benar.
3. Panjang tulisan antara 20–30 halaman (tidak termasuk daftar pustaka)
4. Margin atas bawah kurang lebih 1 inci.
5. Judul ditulis tebal rata tengah dengan huruf besar, ukuran huruf 12.6. Subjudul ditulis tebal rata kiri dengan huruf besar.
7. Sub dari Subjudul ditulis tebal rata kiri dengan huruf besar pada setiap awal kata kecuali kata penghubung.
8. Perujukan sumber acuan primer diutamakan terbitan 10 tahun terakhir.
9. Perujukan sumber acuan pada teks ditulis dengan menyebut nama akhir pengarang dan tahun penerbitan.

Contoh:

- a. Scott Gordon (1999) melihat bahwa negara harus dikontrol agar ...
 - b. Menurut Gruber-Uyed Kolter (1867) menyatakan bahwa...
 - c. Wagner (dalam Guritno, 1982) menyatakan bahwa...
 - d. Pengertian keadilan (justice) adalah ...(Kelsen, 1992).
10. Pencantuman kelengkapan pendukung (gambar dan tabel) adalah sebagai berikut:
- a. Kelengkapan pendukung diberi keterangan berupa nama dan nomor urut (angka arab), untuk tabel dicantumkan di atasnya, sedangkan untuk gambar dicantumkan di bawahnya.
 - b. Jika kelengkapan pendukung tersebut dikutip dari suatu sumber, harus dicantumkan sumber tersebut dibagian bawahnya.
 - c. Bila sebagian lampiran, semua kelengkapan pendukung diberi nomor urut dan diacu dalam teks.
11. Daftar pustaka diurutkan berdasarkan alphabets, dan tidak diberi nomor urut. Adapun cara penulisannya dapat dilihat dibawah ini.

- a. Untuk buku ditulis dengan urutan: Nama pengarang (tahun), Judul Buku, Edisi, Kota penerbit: Nama Penerbit. Nama pengarang yang dituliskan adalah nama akhir, diikuti dengan singkat berupa huruf capital dari nama depannya, dan dipisahkan dengan tanda koma. Jika pengarang lebih dari tiga orang dituliskan nama pengarang pertama dan yang lain disingkat "dkk." (pengarang domestik) atau "et al." (pengarang asing). Jika pengarang sebagai editor, ditulis "Ed" di belakangnya. Penulisan Baris pertama menjorok ke luar lima ketukan.

Contoh:

Krugman, P and Obstfeld (2001). International Economics: Theory and Polisy, 5th edition. New York: Addison-Wesly.

- b. Untuk suatu tulisan/karangan yang merupakan bagian dari buku tulis dengan urutan: Nama Pengarang. (tahun). Judul Tulisan Karangan. Dalam (atau In) nama editor. (Ed). Judul Buku, hlm. (atau pp). Kota Penerbit: Nama Penerbit.
-

Contoh:

Bahl, Roy (2000). How to Design a Fiscal Decentralization. In Yusuf Sahid, et al (ed). Local Dynamics in an Era of Globalization, Pp. 25-56. London: Oxford University Press.

- c. Untuk daftar pustaka berupa jurnal majalah/terbitan berkala, ditulis dengan urutan: Nama Penulis. (tahun terbitan). "Judul Tulisan" Nama Jurnal/Majalah, Volume (nomor), halaman.

Contoh:

Bahmani-Oskooee, M (1985). "Devaluation and The J-Curve: Some Evidence From LDCs. The Review of Economics and Statistics", Vol. 67, August 500-504.

- d. Untuk rujukan dari internet, tanggal akses dicantumkan.

Contoh:

Afonso, Afonso., Ludger S and Vito T. Public Sector Efficiency: Evidence for new EU member states and Emerging Markets. <http://www.ecb.int/pub/pdf/scpwps/ecbwp581.pdf>. diakses tanggal 28 Februari 2007 pkl. 12.30WIB.

- e. Untuk rujukan dari Koran ditulis dengan urutan: Nama Penulis (anonim, jika tidak ada penulisnya). (tahun, bulan, tanggal terbitan). Judul Tulisan. Nama Koran, Nomor halaman, (kolom).

Contoh:

Widarjono, Agus (2003, April, 29). "Gejolak Harga Gula dan Peran Spekulasi" Republika, hlm 4 (2-4)

Ketentuan Pengiriman Artikel

1. Artikel dikirimkan sebanyak 2 eksemplar hardcopy, dan softcopy dalam bentuk file, e-mail: unisia_jur2001@yahoo.com.
 2. Artikel yang dikirimkan harus dilampiri Surat Pernyataan yang menyatakan bahwa artikel yang dikirim belum pernah dimuat di jurnal lain dan tidak sedang dikirimkan ke jurnal/terbitan lain dengan Materai Rp. 6.000.
 3. Artikel yang dikirimkan dilampiri Biodata singkat jenjang pendidikan serta alamat afiliasi lembaga, nomor telepon atau e-mail penulis dengan jelas.
 4. Kepastian Pemuatan ataupun penolakan akan diberitahukan secara tertulis.
 5. Hasil dari penerimaan artikel oleh redaksi:
 - a. Diterima tanpa perbaikan
 - b. Diterima dengan perbaikan oleh redaksi
 - c. Diterima dengan perbaikan oleh penulis
 - d. Ditolak karena kurang memenuhi syarat.
 6. Artikel yang tidak dimuat tidak akan dikembalikan.
 7. Penulis berhak mendapatkan 2 eksemplar nomor bukti penerbitan.
-